

PENGARUH PERTUMBUHAN LAPANGAN PEKERJAAN SETEMPAT TERHADAP PERANCANGAN KELAYAKAN INFRASTRUKTUR

Carlos Chandra¹ dan Basuki Anondho²

¹Program Studi Sarjana Teknik Sipil, Universitas Tarumanagara, Jl. Letjen S. Parman No 1 Jakarta
Carlos.3251900@stu.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Teknik Sipil, Universitas Tarumanagara, Jl. Letjen S. Parman No.1 Jakarta
basukia@ft.untar.ac.id

Masuk: 12-07-2023, revisi: 28-07-2023, diterima untuk diterbitkan: 02-08-2023

ABSTRACT

Road infrastructure as one of the elements in transportation services is an important element in supporting mobility in the economic, social and cultural fields. One of the road infrastructure, namely toll roads, was built with the aim of increasing the efficiency of distribution services to support increased economic growth to realize equitable development and balance in regional development. Infrastructure development is believed to be able to absorb labor, increase public consumption, government and trigger production activities. Economic growth and employment growth are often associated with infrastructure as the main driver to create public welfare. This study was conducted to determine the impact of toll road development on employment growth. This research was conducted on the Soreang-PasirKoja toll road. The data used in this study are questionnaire data. The questionnaire data processing method was carried out with the help of the SPSS program which included validity testing, reliability testing and dominant factor analysis. The results of this study are the formation of new variables, namely X1 and X3. These two factors can be said to be Factors for the Opening of New Local Jobs Due to the Construction of Soraja Toll Road Infrastructure.

Keywords: Soreang-PasirKoja Toll Road; toll road infrastructure; economic growth; SPSS; job growth

ABSTRAK

Infrastruktur jalan sebagai salah satu unsur dalam pelayanan jasa transportasi merupakan unsur penting dalam mendukung mobilitas di bidang ekonomi, sosial, dan budaya. Salah satu infrastruktur jalan yaitu jalan tol dibangun dengan tujuan meningkatkan efisiensi pelayanan jasa distribusi guna menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi untuk mewujudkan pemerataan pembangunan serta keseimbangan dalam pengembangan wilayah. Pembangunan infrastruktur diyakini dapat meyerap tenaga kerja meningkatkan konsumsi masyarakat, pemerintah dan memicu kegiatan produksi. Pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan lapangan kerja sering dikaitkan dengan infrastruktur sebagai pendorong utamanya untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak pembangunan jalan tol terhadap pertumbuhan lapangan kerja. Penelitian ini dilakukan di jalan tol Soreang-PasirKoja. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuesioner. Metode pengolahan data kuesioner dilakukan dengan bantuan program SPSS yang meliputi uji validitas, uji reabilitas dan analisis faktor dominan. Hasil penelitian ini adalah terbentuknya variabel baru yang ada yaitu X1 dan X3. Kedua faktor tersebut dapat dikatakan sebagai Faktor Terbukanya Lowongan Pekerjaan Baru Setempat Akibat Pembangunan Infrastruktur Jalan Tol Soraja.

Kata kunci: Jalan Tol Soreang-PasirKoja; infrastruktur jalan tol; pertumbuhan ekonomi; SPSS; pertumbuhan lapangan kerja

1. PENDAHULUAN

Di dunia, pertumbuhan ekonomi pada hakekatnya merupakan kebutuhan semua bangsa. Ia merupakan aset pembangunan yang sangat berpengaruh baik terhadap pendapatan maupun taraf hidup warga negara. Pertumbuhan ekonomi sangat penting bagi Indonesia, sebuah bangsa. Hal ini tentunya sangat penting mengingat Indonesia masih tergolong sebagai negara berkembang dan ingin maju selain meningkatkan pendapatan dan taraf hidup (Sofian et al., 2021).

Infrastruktur mengacu pada sarana dan prasarana yang mendukung keberadaan struktur, artinya infrastruktur mendukung beroperasinya dan keberadaan struktur. Istilah ini biasanya mengacu pada infrastruktur teknis atau fisik yang mendukung struktur, seperti fasilitas:

jalan, jembatan, akses air bersih, pelabuhan, sistem irigasi, bendungan, kanal, waduk, bandara, dan sebagainya. Pembangunan infrastruktur jalan sangat penting untuk mendukung pertumbuhan sosial budaya, konektivitas, dan ekonomi. proses distribusi produsen, pasar, dan konsumen (Sembiring, 2022)

Salah satu dari dua jenis pembangunan adalah pembangunan infrastruktur fisik yang relatif sederhana dan praktis, seperti gedung, jembatan, jalan, pelabuhan, atau proyek pembangunan lainnya. Ini menunjukkan betapa jelas manfaat dari menciptakan infrastruktur fisik. Konsekuensi dari kemajuan non-fisik, seperti pelatihan mental, pendidikan, atau rehabilitasi, sulit diamati dan tidak terlihat. Namun, karena ini adalah usaha yang panjang, keuntungannya tidak akan langsung terlihat begitu saja. Membangun jalan, jembatan, pasar, dan jenis infrastruktur publik lainnya adalah contoh kegiatan terkait infrastruktur. Inisiatif pemberdayaan masyarakat juga termasuk dalam kategori ini dan mencakup elemen pendidikan, sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Saat membuat komponen infrastruktur yang membutuhkan banyak ruang atau wilayah besar, lingkungan setempat harus diperhitungkan. Pembangunan harus berlangsung, tetapi tidak boleh merusak lingkungan, baik itu lingkungan biotik (tempat hidup organisme) maupun lingkungan abiotik (yang terdiri dari benda mati). Ini karena ekspansi manusia berpengaruh pada manusia karena manusia adalah bagian dari lingkungan. Oleh karena itu, pembangunan jangka panjang yaitu pembangunan yang mempertimbangkan ekologi manusia dan kelestarian lingkungan diperlukan dari segi ekologis.

Pembangunan jalan tol merupakan salah satu contoh pekerjaan infrastruktur yang membutuhkan banyak ruang. Hal ini disebabkan jalan tol sengaja menggunakan jalur darat alternatif bebas hambatan selama konstruksi. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2005 tentang Jalan Tol Pasal 1 Ayat 2 mendefinisikan jalan tol sebagai jalan umum nasional yang merupakan bagian dari sistem jalan dan pengungannya harus membayar tol untuk pembangunan jalan tol yang ditentukan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan dan aksesibilitas jaringan jalan lalu lintas. Pembangunan jalan tol berdampak pada aspek material dan immaterial masyarakat. Lingkungan disebut sebagai sisi fisik, sedangkan masalah sosial dalam masyarakat disebut sebagai sisi non fisik. Tentu mereka yang terkena dampak pembangunan jalan tol langsung merasakan dua faktor tersebut. Integrasi ekonomi nasional melalui peningkatan efisiensi dan operasi produk dan layanan yang mulus adalah tujuan membangun infrastruktur koneksi. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pergerakan barang dan jasa dalam rangka membangun dan menumbuhkan jaringan industri dan rantai pasok antar daerah. Hal ini pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas dan daya saing sebagai akibat dari arus perdagangan dan investasi di berbagai bidang, sehingga memungkinkan tercapainya pembangunan ekonomi yang inklusif. (ADB, 2012)

Karena dapat mengubah dan melestarikan lingkungan suatu bangsa, pembangunan infrastruktur dapat menarik generasi muda untuk terlibat di dalamnya (Ling & Ho, 2013).

Menurut Geoffrey & Fairburn (2009) 265 lebih banyak pekerjaan akan dihasilkan oleh pengembangan 4,25 hektar lahan industri sebagai akibat langsung dari M6; efek pembangunan saat ini diperkirakan bernilai £100 juta.

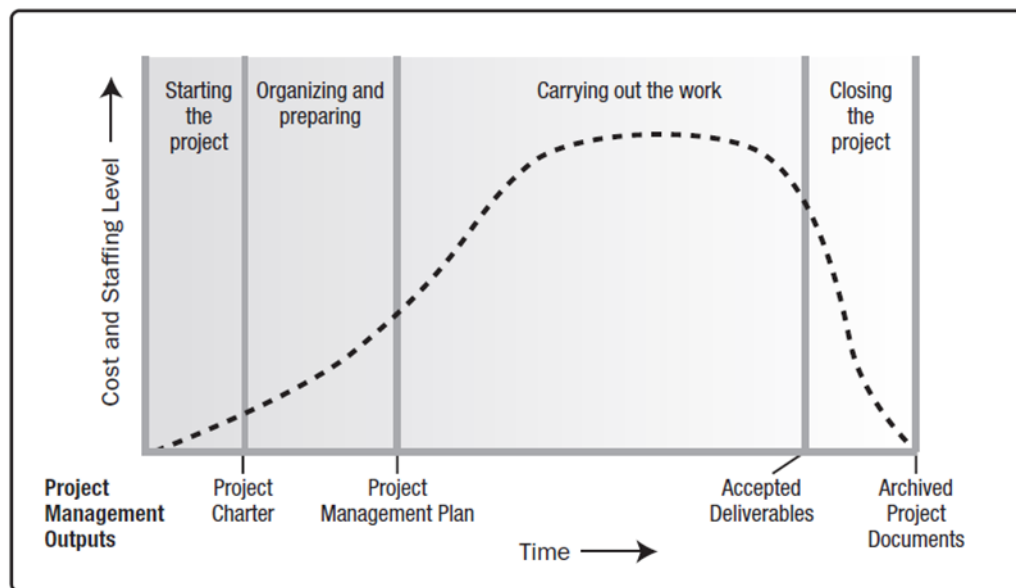
Menurut Clower & Weinstein (2006), Sementara infrastruktur dibangun, penciptaan lapangan kerja selama pembangunan infrastruktur dimungkinkan, meskipun hanya berlangsung singkat.

pembangunan infrastruktur terkait dengan lapangan kerja dan sangat penting untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan warganya. Pengeluaran investasi pemerintah memiliki kemampuan untuk meningkatkan pasar real estat, menyerap tenaga kerja, meningkatkan belanja konsumen, dan mempromosikan usaha yang konstruktif (Sofian et al., 2021)

Ekspansi ekonomi yang cepat, menurut Sulistiawati seperti dikutip oleh Awandari & Indrajaya (2017), menciptakan lapangan kerja lebih banyak karena semakin banyak output menuntut semakin banyak input, termasuk input tenaga kerja.

Jalan Tol Soroja (Soreang-Pasirkoja), salah satu proyek jalan tol di Indonesia, berupaya untuk mendorong pemerataan pembangunan Bandung bagian selatan karena selama ini pembangunan daerah ditugaskan ke wilayah Bandung Utara (Kementerian PUPR). Tol Soroja (Soreang-Pasirkoja) dibangun, menurut Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, untuk mendorong pengusaha berinvestasi. Diharapkan akan ada berbagai layanan pendukung bagi para pengusaha di daerah yang akan dilalui oleh perusahaan. Gardu Tol Pasir Koja, Margaasih, Kutawaring, dan Soreang berada di sepanjang Jalan Tol Soroja sepanjang 10,55 km.

Dengan kata lain, fokusnya tidak hanya pada tahap konstruksi, tetapi juga pada aspek siklus hidup proyek. Berdasarkan buku *Project Management Body of Knowledge* (PMBOK GUIDE).



Gambar 1. Project Life Cycle

Dari gambar 1 peneliti ingin menganalisis suatu infrastruktur jalan tol pada area tahap 1 yaitu *starting the project* yaitu tujuan proyek tersebut dilaksanakan. Maka dari itu, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap suatu jalan tol yang berada di daerah Bandung tepatnya jalan tol Soreang-Pasir Koja (Soraja) terkait dengan dampak pembangunan jalan tol Soraja terhadap pertumbuhan lapangan pekerjaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan identifikasi masalah yang telah ada diatas, maka dipilih rumusan masalah pada penelitian ini adalah Pengaruh Pembangunan Jalan Tol Soraja Terhadap Pertumbuhan Lapangan Pekerjaan Disekitar.

Batasan Masalah

Dalam suatu penelitian perlu adanya batasan masalah agar suatu masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah

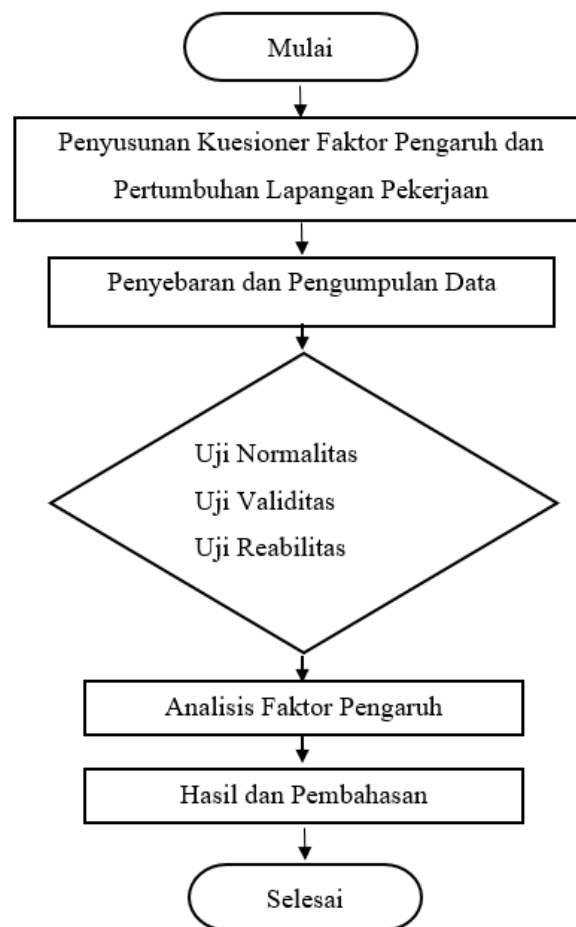
1. Analisis Pertumbuhan Lapangan Dengan Adanya Infrastruktur Jalan Tol Soroja.
2. Jumlah responden lebih dari 30 responden.
3. Penyebaran kuesioner dilakukan disemua pintu keluar tol Soreang-Pasirkoja.
4. Pintu keluar tol yang akan dilalui adalah Marga Asih, Kutawarigin, dan Soreang

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembangunan jalan tol Soraja mempengaruhi pertumbuhan lapangan kerja di daerah sekitar pintunya.

2. METODE PENELITIAN

Untuk memahami teori-teori yang melandasi penelitian agar dapat menjadi pedoman untuk tahapan-tahapan persiapan berikut ini, maka diuraikan metode pengujian analisis pengaruh pembangunan infrastruktur jalan tol Soreang terhadap pertumbuhan lapangan pekerjaan di sekitarnya (Gambar 2).



Gambar 2. Diagram alir

Data survey terkait dengan analisis dampak pembangunan jalan tol Soraja terhadap pertumbuhan lapangan pekerjaan sekitar dengan cara menyebarkan kuesioner kepada para pekerja disekitar pintu keluar tol. Kuesioner ini menggunakan skala *Likert* dimana angka 1 adalah yang terendah dan angka 5 adalah yang tertinggi.

Dalam penyusunan survey ini, faktor-faktor tersebut disusun berdasarkan informasi yang diperoleh melalui penelitian literatur melalui faktor pertumbuhan ekonomi melalui pertumbuhan lapangan pekerjaan.

Tabel 1. Faktor-faktor pertumbuhan ekonomi

Variabel	Faktor Pertumbuhan Ekonomi
X1	Infarstruktur jalan tol
X2	Lapangan pekerjaan

Uji normalitas mencoba untuk menentukan seberapa merata distribusi data dalam kumpulan data atau variabel, terlepas dari apakah distribusi data terdistribusi secara normal atau tidak. Plot histogram pp normal dari residual regresi tipikal digunakan dalam uji normalitas penelitian ini. Diagonal distribusi normal adalah garis lurus. Ketika distribusi data residual normal, garis yang mewakili data residual mengikuti garis diagonal. Sebagian besar kluster dengan data normal berada di tengah, dengan beberapa ekstrem sangat rendah dan tinggi. ketika gambar membentuk garis diagonal lurus, dan titik-titik menyebar dan bergerak ke arah yang sama dengan garis diagonal. Residual dengan demikian dianggap terdistribusi secara teratur (Ajija et al., 2020).

Untuk menentukan sah tidaknya jawaban responden dilakukan uji validitas ini. pemeriksaan validitas yang diperlukan. Jika suatu instrumen dapat secara akurat menampilkan data variabel yang diperiksa, maka instrumen tersebut dianggap valid. Korelasi keseluruhan menggunakan uji campuran disesuaikan untuk setiap variabel selama pemeriksaan validitas menggunakan perangkat lunak SPSS. Jika r hitung $>$ r tabel, instrumen penelitian sah karena berkorelasi

signifikan dengan skor keseluruhan; namun demikian, jika r hitung $>$ r tabel, instrumen penelitian tidak berkorelasi signifikan dengan skor keseluruhan.

Konsistensi tanggapan responden terhadap kuesioner termasuk pertanyaan tentang variabel diuji reliabilitasnya. Sebuah uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's alpha*, dan temuan mengungkapkan bahwa metrik yang digunakan untuk mengukur ide penelitian sangat dapat dipercaya. Nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 diperlukan untuk uji reliabilitas ini. Strategi ini dianggap sangat berhasil jika *Alpha Cronbach* lebih rendah dari 0,6. Informasi berikut diperlukan untuk rumus *Cronbach Alpha*: nilai Cronbach Alpha tidak dapat dianggap negatif; nilai *Alpha Cronbach* harus lebih besar dari 0,6; dan nilai Alpha Cronbach.

Menemukan faktor-faktor yang dapat menjelaskan asosiasi atau korelasi yang diamati antara beberapa variabel independen dilakukan melalui analisis faktor. Analisis komponen utama adalah bagian dari analisis faktor. Dengan pendekatan ini, ditemukan parameter yang relatif kecil yang dapat menjelaskan banyak variabel yang saling berhubungan. Oleh karena itu, tujuan analisis komponen adalah untuk membangun korelasi antara variabel-variabel tersebut daripada membuat prakiraan atau prediksi tentang variabel yang sudah ada. variabel utama dan variabel harus ditempatkan. Selain itu, analisis komponen menggabungkan dua gagasan: meringkas data dan menerapkan uji korelasi untuk menemukan hubungan antar variabel. Kemudian, reduksi data biasanya menggantikan sejumlah variabel tertentu dengan sekumpulan variabel baru yang disebut faktor. Temuan analisis faktor mengungkapkan bahwa persyaratan H., diukur dengan skor tes KMO dan Bralett, lebih besar dari 0,5 dan signifikansi penelitian kurang dari 0,05. Jika suatu faktor memenuhi kriteria ini, lebih banyak analisis dapat dilakukan terhadapnya. Jika nilai korelasi anti-gambar lebih tinggi dari 0,5 dalam situasi ini, data matriks anti-gambar dapat dianggap sah. Tanda kode "a" dapat digunakan untuk mengidentifikasi korelasi anti-citra berdasarkan nilai. Data awalnya dihapus jika kurang dari 0,5 dan kemudian dianalisis ulang sampai semua data telah dikonfirmasi. Variabel posisi harus didefinisikan sebelum komponen matriks yang tersisa dapat menghasilkan keluaran akhir mereka, yang dapat berupa satu atau lebih kategori. Memperjelas distribusi variabel adalah tujuannya. Tentukan variabelnya terlebih dahulu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, dipelajari pengaruh pembangunan jalan tol terhadap pertumbuhan lapangan kerja di sekitar simpang susun Soraja. Data diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan ke tiga wilayah berbeda, dimana respondennya adalah para pekerja yang bekerja di sekitar jalan tol dan mempengaruhi pembangunan infrastruktur jalan Soreang-Pasir Koja (Soroja). Data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan software SPSS.

Tiga puluh lima orang berpartisipasi dalam penelitian ini, 18 laki-laki dan 17 perempuan. Tabel 2 merupakan ringkasan distribusi responden yang mengikuti survei.

Tabel 2. Persentase jumlah responden laki-laki dan perempuan

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-Laki	18	51%
Perempuan	17	49%

Tabel 3 merupakan rangkuman persentase responden berdasarkan usia.

Tabel 3. Persentase jumlah responden berdasarkan usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase
17-20 Tahun	0	0%
21-30 Tahun	12	34%
31-40 Tahun	14	40%
40 Tahun Keatas	9	26%

Tabel 4 merupakan rangkuman persentase responden berdasarkan Pendidikan Terakhir.

Tabel 4. Persentase jumlah responden berdasarkan pendidikan terakhir

Usia	Jumlah Responden	Persentase
SD	1	3%
SMP	8	23%
SMA	25	71%
SMK	1	3%

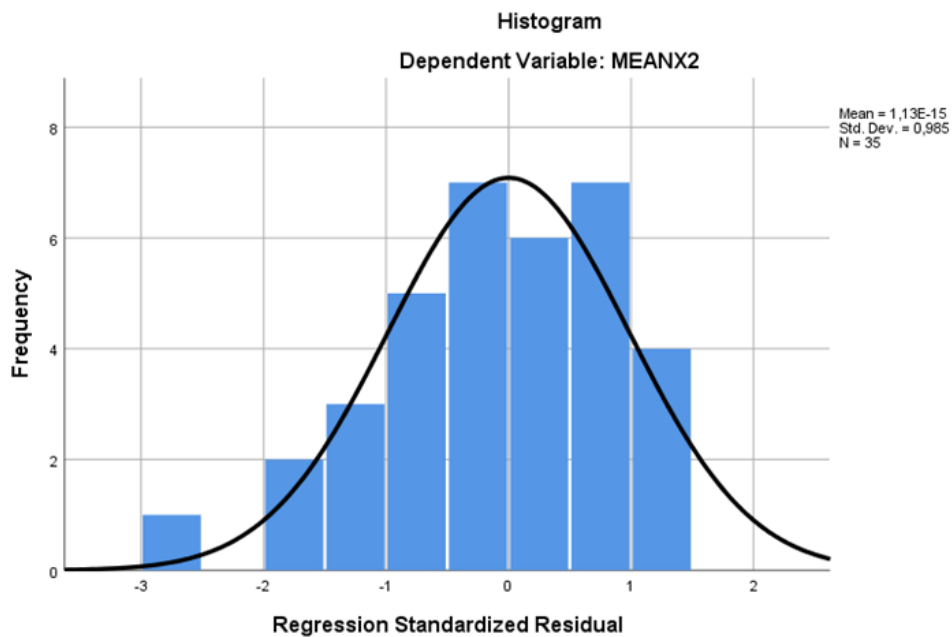
Tabel 5 merupakan rangkuman persentase responden berdasarkan jenis pekerjaan.

Tabel 5. Persentase jumlah responden berdasarkan jenis pekerjaan

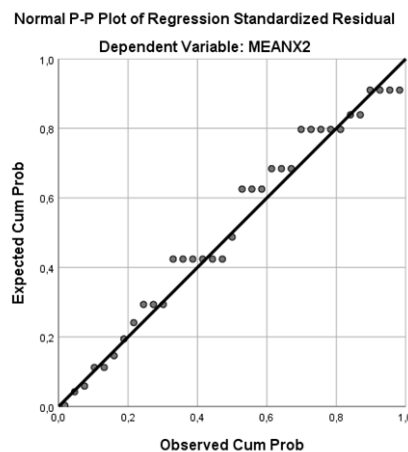
Usia	Jumlah Responden	Persentase
Karyawan	19	54%
Kasir	9	26%
Montir	2	6%
Teknisi	1	3%
Admin	2	6%
Data Entry	1	3%
Chef	1	3%

Uji normalitas

Untuk uji normalitas dapat dilihat dari gambar 3 dan 4.



Gambar 3. Grafik Histogram



Gambar 4. Hasil P-P Plot

Berdasarkan hasil uji normalitas pada penelitian ini, histogram menunjukkan data residual mengikuti garis diagonal. Data tersebut memberikan beberapa ekstrim rendah dan ekstrim tinggi dan sebagian besar cluster di tengah, sehingga dapat dikatakan normal. Kemudian, pada diagram P-P normal, titik-titik di dekat diagonal menyebar dan mengikuti arah diagonal, sehingga titik-titik tersebut berjejer. Hasil tes ini karenanya dapat digambarkan sebagai normal.

Uji validitas dan uji reliabilitas

Peneliti menguji validitas temuannya menggunakan korelasi Spearman dan reliabilitas temuannya menggunakan Cornbach's alpha. 35 responden membuat ukuran sampel penelitian. Temuan validitas dan reliabilitas ditetapkan dengan menggunakan program SPSS sebagai berikut:

Jika *Corrected Item - Korelasi Total* > rtabel (0,2826) selama pengujian, instrumen dianggap sah; jika tidak, instrumen dianggap tidak valid. Terkumpul 7 (tujuh) variabel kuesioner yang valid dan 1 (satu) variabel kuesioner yang salah, namun tidak digunakan dalam penelitian ini.

Selama uji reliabilitas, nilai koefisien *alpha Cronbach* untuk setiap variabel diperiksa. Jika *alfa Cronbach* lebih tinggi dari 0,6, variabel dependen diidentifikasi dan dianggap dapat dipercaya untuk digunakan dalam penyelidikan ini. dalam penelitian ini didapatkan nilai *alpha Cronbach* sebesar 0.667

Uji analisis faktor

Bagian ini menjelaskan bagaimana hasil pengolahan data dari pengiriman survei ke 35 responden tercapai. Analisis Faktor adalah prosedur yang digunakan untuk pengolahan data. Kuesioner dengan 8 (delapan) pertanyaan diberikan kepada 35 (tiga puluh lima) responden pekerja yang berada di wilayah Marga Asih, Kutawaringin, dan Soreang yang merupakan pintu keluar tol Soroja (Soreang-Pasir Koja). Untuk mengumpulkan data untuk studi, kuesioner diisi dan dikirim kembali ke para peneliti. Program SPSS for Windows Versi 26 kemudian digunakan untuk menginput data respon.

Tabel 6. KMO dan Bartlett's Uji ke-1

Nama	Nilai
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	0.636
Approx. Chi-Square	8.843
Df	6
Sig.	0.205

Tabel Anti-Image Matrix (AIC) juga memiliki kode "a" dalam eksponen, yang menandakan tanda untuk MSA; tidak ada variabel dengan MSA kurang dari 0,5 yang ditemukan. Setelah melihat tabel Anti-Image Matrices pada kolom dan baris Anti-Image Correlation (AIC), peneliti menemukan bahwa tabel Communalities memiliki nilai ekstraksi kurang dari 0,5. Setelah mengecualikan variabel-variabel ini, hanya variabel dengan nilai ekstraksi lebih besar dari 0,5 yang akan dimasukkan dalam analisis baru.

Tabel 7. KMO dan Bartlett's Uji ke-2

Nama	Nilai
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	0.500
Approx. Chi-Square	4.156
Df	1
Sig.	0.041

Temuan Tabel Matriks Anti-Gambar (Tabel 8) kemudian diperoleh dalam kolom dan baris Anti-Image Correlation (AIC) pada percobaan kedua (dua). Karena tidak ada variabel yang memiliki MSA di bawah 0,5, pemeriksaan ketiga, keluaran dari tabel Komunitas, dapat dilakukan.

Tabel 8. *Anti-Image Matrices* uji ke-2

	X1	X4
Anti-image Covariance	X1	.880
	X4	-.305
Anti-image Correlation	X1	.500 ^a
	X4	-.346

Dari hasil uji coba 2 (dua) diperoleh nilai Ekstraksi pada metode *Principal Component Analysis* (PCA). Tidak ada variabel yang dibawah 0.5. Maka, kemudian pemeriksaan keempat dari tabel *Total Variance Explained*. Tabel penjelasan varians total adalah sebagai berikut:

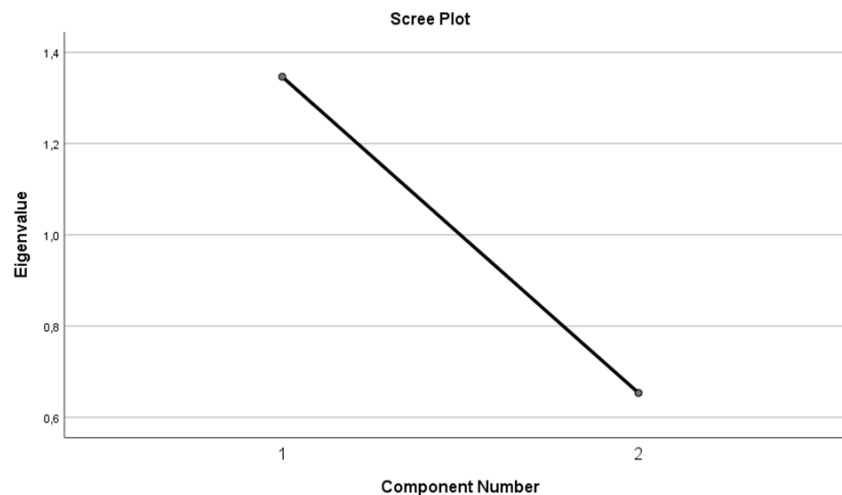
Tabel 9. *Total Variance Explained* uji ke-2

Component	Total	Initial Eigenvalues		Extraction Sums of Squared Loadings		
		% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	1.346	67.323	67.323	1.346	67.323	67.323
2	0.654	32.677	100.000			

Tabel 9 menunjukkan nilai masing-masing faktor yang dianalisis. Dua faktor tetap dalam penelitian ini, sehingga dua komponen data dianalisis untuk menjelaskan varians. Penjelasan variasi adalah nilai eigen asli dan selisih jumlah tegangan kuadrat. Dalam varian nilai eigen asli, menjumlahkan semua faktor menghasilkan penjumlahan dari jumlah faktor yang ditentukan oleh contoh (1.346 + 654 = 2 faktor). Bila bagian Extraction Sums of Squares Loading menunjukkan banyaknya varians atau banyaknya variabel yang dapat dibentuk dari dua faktor yang tersisa, maka hasil output di atas memberikan 1 (satu) varians varians, yaitu sebesar 1,346.

Berdasarkan Tabel Hasil Dijelaskan oleh Total Varians, sorot hijau menunjukkan bahwa hanya satu variabel yang dapat dibentuk oleh 2 (dua) faktor yang dianalisis oleh faktor tersebut. Ketika persyaratan untuk membentuk suatu variabel adalah bahwa nilai eigen asli harus lebih besar dari 1. Padahal, hasil pengujian ini memberikan komponen nilai eigen sebesar 1,346, yang berarti bahwa 1 variabel terbentuk dan dapat menjelaskan 77,139% dari variansnya. variasi Selain tabel Total Explanaed Variance, kita juga bisa melihat berapa banyak faktor yang membentuk plot level seperti gambar 5.

Dari plot dibawah, dapat kita simpulkan dalam analisis di atas bahwa variabel baru dibentuk dengan melihat titik di mana nilai eigen lebih besar dari 1. Setelah melihat plot scree, lihat output matriks komponen.



Gambar 5. Scree Plot

Komponen matriks menunjukkan nilai korelasi antara faktor dan variabel yang dibentuk. Dari output tabel di atas terlihat bahwa korelasi faktor X1 dan X4 (Tabel 10) dengan variabel 1 adalah 0,821 dan variabel 1 juga terbentuk dengan variabel 1 dua faktor. Kedua faktor tersebut dapat dianggap sebagai variabel baru yaitu penciptaan lapangan kerja baru melalui jalur pembayaran Soraja.

Tabel 10. Hasil Akhir Component Matrix

Variable	Component 1
X1	0.821
X4	0.821

Komponen matriks menunjukkan nilai korelasi antara faktor dan variabel yang dibentuk. Dari output tabel di atas terlihat bahwa korelasi faktor X1 dan X4 dengan variabel 1 adalah 0,821 dan variabel 1 juga terbentuk dengan variabel 1 dua faktor. Kedua faktor tersebut dapat dianggap sebagai variabel baru yaitu penciptaan lapangan kerja baru melalui jalur pembayaran Soraja.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada penelitian ini didapatkan kesimpulan yaitu:

1. Dari analisis diatas pembangunan infrastruktur jalan tol mempengaruhi lapangan pekerjaan sehingga berdampak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi lokal.
2. Terbentuknya variabel baru yaitu terbukanya lowongan pekerjaan baru akibat pembangunan infrastruktur jalan tol Soraja.

Saran

Pada penelitian ini didapatkan saran yaitu:

1. Diperlukan lebih banyak peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak sampel dan variabel.
2. Hanya informasi latar belakang yang perlu dipertimbangkan dalam menyusun pilihan dan kebijakan pembangunan infrastruktur jalan tol.
3. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai salah satu dasar perhitungan kelayakan proyek menggunakan pendekatan rekayasa nilai untuk memperkirakan kembalinya biaya pembangunan

DAFTAR PUSTAKA

Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2020). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Penerbit Salemba.
ADB. (2012). *Infrastructure for supporting inclusive growth and poverty reduction in Asia*. Asian Development

- Awandari, L. P. P., & Indrajaya, I. G. B. (2016). Pengaruh infrastruktur, investasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12), 165388.
- Chen, S., & He, X. (2015). Road to success? The effects of road toll on economic growth in China. *Applied Economics Letters*, 22(2), 158-162.
- Chi, J., & Waugaman, S. (2010). *Regional economic impacts of a toll road in West Virginia: A REMI Model*. Huntington, WV 25703, USA: Center for Business and Economic, Marshall University. Hämtat från <https://www.remi.com/wp-content/uploads/2017/12/279-Marshall-University-Regional-Economic-Impacts-of-a-Toll-Road-in-West-Virginia-a-REMI-Model-Approach.pdf>.
- Clower, T. L., & Weinstein, B. L. (2006). *Impacts of toll roads on the regional economy*. Center For Economic Development And Research, University of North Texas. Hämtat från https://digital.library.unt.edu/ark:/67531/metadc30406/m2/1/high_res_d/Clower-2006-Impacts_Toll_Roads_Regional_Economy.pdf
- Ling, F. Y. Y., & Ho, S. W. K. (2013). Understanding and impressions of jobs in the construction industry by young adults in Singapore. *Journal of Professional Issues in Engineering Education and Practice*, 139(2), 109-129
- Marpaung, G. N., Soesilowati, E., Rahman, Y. A., Pangestu, Y. A. G., & Wicaksana, T. (2021). Socioeconomy Conditions After The Development of Toll Roads in Salatiga. *Economics Development Analysis Journal*, 10(1), 582-591.115.e.
- Marpaung, G. N., Soesilowati, E., Rahman, Y. A., Pangestu, Y. A., & Wicaksana, T. (2021). Socioeconomy conditions after the development of toll roads in salatiga. *Economics Development Analysis Journal*, 10, (1) 582-591.
- Peraturan Pemerintah No 15. (2015). *Tentang Pengertian Jalan Tol*.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38. (2015).
- Sembiring, M. M. (2022). *Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pendapatan Masyarakat: Studi Kasus Pembangunan Jalan Tol Pekanbaru-Minas* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Sofian, M. Y., Arianda, R., & Jannah, N. (2021). Pengaruh Investasi Pemerintah Dalam Bentuk Pembangunan Infrastruktur Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Sumatera Utara. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(4), 84-95